

Teknik Jahit Bulu Mata Pada Mata Asimetris Untuk Tata Rias Pengantin Adat Minang

Aldila Putri¹, Maspiyah², Arita Puspitorini³, Dindy Sinta Megasari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

Email korespondensi: aldila.18031@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to 1) find out the technique of sewing eyelashes on asymmetric eyes for Minang traditional bridal makeup, and 2) find out the results of make-up using eyelash sewing techniques on asymmetric eyes for Minang traditional bridal makeup. This research method uses quantitative descriptive with a quasi-experimental research design with a one shoot case study approach. The research instrument used was observation with a total of 30 observers including 6 expert panelists and 24 trained panelists. The results of this study were obtained, including the application of eyelash sewing techniques to asymmetric eyes reaching 100%. The results of the application of the eyelash sewing technique on asymmetric eyes for Minang traditional bridal make up got the following scores: Neatness of eyelash sewing technique with a score of 3.76, Smoothness of eye makeup with a score of 3.83, Symmetry of eye makeup with a score of 3.4 The overall makeup compatibility with a score of 3.63 and the suitability of eye makeup with the choice of clothing colors with a score of 3.83.

Keywords: *Eyelash Sewing Technique, Asymmetric Eyes, Minang Traditional Bride*

1. PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan hal penting bagi seorang wanita. Demi mendapatkan kecantikan yang diinginkan, semua wanita pasti akan melakukan apapun untuk mendapatkan yang mereka inginkan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kecantikan yang diinginkan mulai dari skincare, makeup, hingga tindakan medis seperti operasi plastik.

Tata rias bertujuan mempercantik diri dengan menyembunyikan ketidak sempurnaan yang ada dan membuat terlihat cantik dan sempurna serta meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Untuk menutupi ketidaksempurnaan wajah, di butuhkan rias wajah korektif yang dapat mengoreksi ketidaksempurnaan wajah untuk menampilkan rias wajah yang tepat atau proporsional, tidak semua orang memiliki bentuk wajah yang proporsional, sehingga beberapa bagian wajah perlu dimodifikasi untuk menunjang rasa percaya diri seseorang. Bentuk mata yang proporsional merupakan bentuk mata seperti almond dan bentuk mata yang tidak proporsional salah satunya adalah mata Asimetris. Mata Asimetris merupakan bentuk mata dimana kedua kelopak mata tidak sama. Salah satu kelopak kecil atau bahkan tidak mempunyai kelopak, sedangkan pada kelopak satu lagi terlihat mempunyai kelopak yang besar.

Menyamakan kedua mata yang asimetris, dibutuhkan 2 pasang bulu mata dengan 1 pasang seri berbeda agar memberikan efek sama pada kedua mata. Pada mata bulat akan dipasangkan bulu mata tipis Panjang, dan bulu mata tebal pendek. Untuk bentuk mata almond dipasangkan bulu mata tipis Panjang dan bulu mata tebal Panjang. Bulu mata palsu yang berbeda, diharapkan dapat menyamakan kedua kelopak mata yang Asimetris. Teknik jahit bulu mata ini akan diterapkan pada tata rias pengantin adat Minang yang mana pada pengantin tersebut, pengantin wanitanya memakai hiasan kepala yang megah, besar, dan indah sehingga dibutuhkan rias mata yang tajam, serasi, dan juga simetris. Pada hiasan kepala yang digunakan, yaitu Suntiung terdapat sintingan pada bagian kanan dan kiri kepala membuat kesan seimbang dan simetris. Aspek tersebut juga mempengaruhi pada rias wajah dan juga rias mata yang harus presisi dan simetris. Akan sangat terlihat jelas pada mata, saat

rias mata tidak sama atau tidak simetris. Untuk itu, dibutuhkan teknik jahit bulu mata rias mata untuk meminimalisir kekurangan pada daerah mata dan mendapatkan hasil mata yang simetris, tajam, ideal, dan juga seimbang.

Menurut Andiyanto (2003:150), tata rias wajah pengantin adalah rias wajah untuk hari bahagia. Koreksi dilakukan secara detail agar wajah benar-benar terlihat sempurna. Untuk sang pengantin, tata rias harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Tata rias pengantin tradisional adalah riasan dengan gaya tradisional pada prinsipnya tidak jauh berbeda dari gaya rias internasional, hanya saja torehan-torehan yang menjadi ciri identitas tradisional memiliki peranannya sendiri. Pada rias tradisional sapuan kosmetik pada wajah yang ditorehkan perias pengantin cenderung tebal guna mengimbangi hiasan atau aksesoris yang biasanya serba gemerlap (Han, 2004:123). Pada tata rias pengantin adat Minang, pengantinnya memakai riasan yang bold dan mewah. Dengan warna eyeshadow coklat keemasan, dipadu dengan blush on merah ke-oren-an, dan lipstick berwarna merah membuat riasan pengantin adat padang terlihat mewah dan seimbang dengan aksesoris kepala juga busana pengantinnya.

Menurut Andiyanto (N.N., 2011), di antara beberapa bentuk mata, mata kecil yang menjadi lebih kecil dan mata kecil yang menjadi rata harus diperhatikan. Jenis mata yang dianggap sempurna berbentuk almond, dan tidak semua orang memiliki bentuk mata yang sempurna. Teknik jahit bulu mata merupakan sebuah detail kecil yang dilakukan dalam proses Makeup Korektif khususnya pada mata. Pada dasarnya, teknik ini digunakan untuk membuat mata yang kurang ideal menjadi terlihat lebih besar dan lebih terbuka. Penggunaan teknik ini juga tidak dilakukan dengan asal-asalan, dibutuhkan Latihan yang cukup agar teknik jahit bulu mata mendapatkan hasil yang maksimal. Teknik ini memberikan pengaruh besar pada mata yang kurang ideal menjadi lebih proporsi atau ideal dan juga dapat menyamakan bentuk mata.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* atau desain eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2007: 77), *quasi experiment* atau eksperimen semu merupakan desain yang tidak memiliki kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dan desain dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian. Eksperimen semu atau *quasi experiment* merupakan desain perlakuan tunggal (*one shoot case study*) merupakan desain paling sederhana. Terhadap sekelompok subjek diberi perlakuan (X), kemudian dilakukan pengamatan (Y). Latipun (2004:114) menjelaskan, dalam desain ini sekelompok subjek penelitian memperoleh perlakuan, selanjutnya diukur variable yang hendak diamati. Menurut Arikunto (2002:212), *One shoot case study* yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya sekelompok pembanding dan juga tanpa tes awal. Objek penelitian ini adalah: Aplikasi Jahit Bulu Mata untuk bentuk Mata Asimetris. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Subyek dalam penelitian ini memiliki latar belakang dibidang yang sesuai khususnya dibidang tata rias atau orang yang telah mempelajari bidang

tata rias. Observer yang memahami bidang tata rias. Jumlah observer dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan rincian sebagai berikut: a. 6 penulis ahli meliputi 5 orang dosen tata rias dan 1 penata rias. b. 24 orang panelis terlatih (mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempu mata kuliah pengantin Indonesia). c. Observer mengamati tata rias wajah dengan aplikasi jahit bulu mata untuk bentuk mata asimetris pada pengantin adat Minang. Aspek aspek penilaian meliputi, kesesuaian hasil jadi, kerapian, kehalusan, dan keberhasilan pengaplikasian teknik jahit bulu mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat Minang. Tempat Penelitian dilakukan di Laboratorium Rias Gedung A9 Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Waktu Penelitian Penelitian ini segera dilaksanakan pada Semester Ganjil di Tahun 2022.

1. Lembar observasi Teknik Jahit Bulu Mata pada Mata Asimetris untuk Tata Rias Pengantin Adat Minang

Pada permasalahan pertama untuk mengetahui proses teknik jahit mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat Minang akan dimasukkan dalam tabel hasil menggunakan skala Guttman sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Guttman

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan, 2017

Dengan panduan observasi skala Guttman tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang berhubungan dengan kriteria penilaian meliputi table keberhasilan dibawah ini, dengan Skor sebagai berikut:

- Skor 1: Apabila pertanyaan dilakukan dengan tepat.
- Skor 0: Apabila pertanyaan tidak dilakukan dengan tepat.

Selanjutnya dilakukan perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: Trianto, 2007

Gambar 1. Rumus Presentase Respon

Keterangan:

- P = Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden
100% = Bilangan tetap

2. Analisis lembar observasi hasil jadi Teknik Jahit Bulu Mata pada Mata Asimetris untuk Tata Rias Pengantin Adat Minang

Pada permasalahan kedua untuk mengetahui hasil jadi teknik jahit mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat Minang akan dimasukkan dalam tabel hasil menggunakan skor penilaian

Panduan observasi keterangan skor penilaian (Riduwan, 2013) :

Skor 4: Sangat Baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup Baik

Skor 1: Tidak Baik

Rata-rata penilaian dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber :

Gambar 2. Rumus Skor Rata-Rata

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Semua skor

N = Banyaknya observer

Tabel 2. Kriteria Aspek Penilaian

Mean	Kategori
0,5 - 1,4	Kurang baik
1,5 - 2,4	Cukup baik
2,5 - 3,4	Baik
3,5 - 4	Sangat baik

Sumber: Sudjana (2005:40)

Dengan hal tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang berhubungan dengan kriteria penilaian meliputi hasil teknik jahit bulu mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat Minang. Aspek yang diamati antara lain :

- Kerapihan teknik jahit bulu mata pada mata asimetris
- Kehalusan rias mata
- Kesimetrisan rias mata kanan&kiri
- Keserasian rias wajah keseluruhan
- Kesesuaian rias mata dengan pemilihan warna busana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

a. Teknik Jahit Bulu Mata Pada Mata Asimetris Untuk Tata Rias Pengantin Adat Minang

Pengaplikasian teknik jahit bulu mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat Minang mendapatkan hasil penelitian bahwa aspek-aspek yang didapatkan mendapat keberhasilan 100%

Berikut data hasil penelitian:

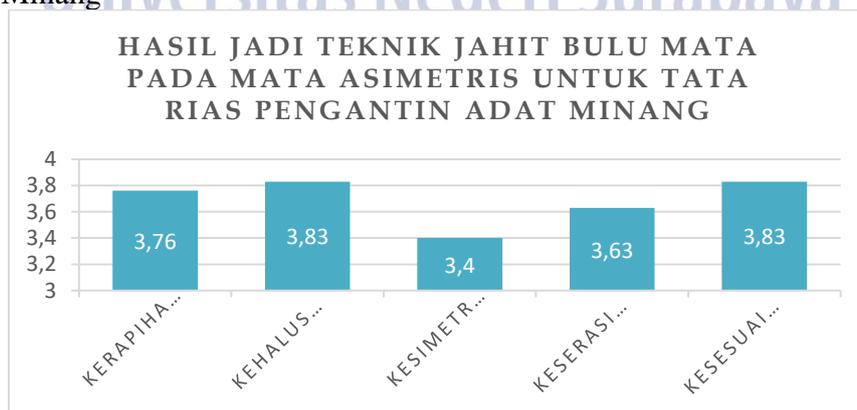


Sumber: Putri, 2022

Gambar 3. Diagram Batang proses teknik jahit bulu mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat Minang

Berdasarkan diagram diatas didapatkan nilai keberhasilan dengan prosentase 100% dan tidak berhasil dengan nilai 0% pada semua aspek. Dinilai dari proses pengaplikasian eyeshadow, pengeleman bulu mata, hingga hasil akhir teknik jahit bulu mata pada mata asimetris. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan saat pengaplikasian teknik jahit bulu mata sudah dilakukan dengan baik dan benar sehingga mendapatkan tingkat keberhasilan 100%.

b. Hasil Jadi Teknik Jahit Bulu Mata Pada Mata Asimetris Untuk Tata Rias Pengantin Adat Minang



Sumber: Putri, 2022

Gambar 4. Diagram Batang Hasil Jadi Teknik Jahit Bulu Mata pada mata Asimetris untuk Tata Rias Pengantin adat Minang

Berdasarkan diagram diatas didapat nilai rata-rata aspek ke-1 yaitu kerapihan teknik jahit bulu mata pada mata asimetris dengan skor 3,76 yang berarti dalam kategori Sangat Baik. Aspek ke-2 yaitu kehalusan rias mata dengan skor 3,83 yang berarti dalam kategori Sangat Baik. Aspek ke-3 yaitu kesimetrisan rias mata dengan skor 3,4 yang berarti dalam kategori Baik. Aspek ke 4 yaitu keserasian rias wajah keseluruhan dengan skor 3,63 yang berarti dalam kategori Sangat Baik. Aspek ke-5 kesesuaian rias mata dengan pemilihan warna busana dengan skor 3,83 yang berarti dalam kategori Sangat Baik. Skor tertinggi didapat oleh aspek kehalusan rias mata dan kesesuaian rias wajah dengan busana yang dikenakan. sedangkan skor terendah didapat oleh kesimetrisan rias mata kanan&kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek kesimetrisan rias mata hasilnya baik, akan tetapi butuh teknik tambahan untuk mendukung teknik jahit bulu mata agar terlihat lebih simetris dan ideal yaitu pengaplikasian eyelidtape. Sedangkan aspek lainnya mendapatkan hasil Sangat Baik.

2) Hasil Penelitian

1. Teknik Jahit Bulu Mata pada Mata Asimetris untuk Tata Rias Pengantin adat Minang

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pada praktik teknik jahit bulu mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat Minang didapatkan hasil keberhasilan mencapai 100%. Tingkat keberhasilan tersebut didapatkan dari ke-10 aspek yang telah ditentukan. Dilihat dari proses pengaplikasian eyeshadow, pemasangan lem serta bulu mata palsu, teknik jahit mata, hingga hasil jadi tata rias pengantin adat Minang mendapatkan tingkat keberhasilan mencapai 100%.

2. Hasil jadi Teknik Jahit Bulu Mata pada Mata Asimetris untuk Tata Rias Pengantin adat Minang

Hasil jadi pengaplikasian teknik jahit bulu mata dinilai menggunakan skor dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah kerapihan teknik jahit mata, kehalusan rias mata, kesimetrisan rias mata, keserasian rias wajah keseluruhan, dan kesesuaian rias wajah dengan busana yang digunakan,

Hasil data dari hasil jadi teknik jahit bulu mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat Minang menyatakan salah satu aspek masuk dalam kategori Baik dan ke empat aspek lainnya masuk kedalam kategori Sangat Baik yang mana didapatkan dengan rata-rata skor 3,4-3,83. Dari hasil perhitungan skor, nilai paling tinggi didapatkan oleh aspek kehalusan rias mata dan kesesuaian rias wajah dengan busana yang dikenakan yaitu di skor 3,83 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan, untuk aspek kerapihan teknik jahit mata mendapatkan skor 3,76 dengan kategori Sangat Baik, dan aspek keserasian rias wajah mendapat skor 3,63 dengan kategori Sangat Baik. Skor paling rendah didapat oleh aspek kesimetrisan rias mata yang mendapat skor 3,4 dengan kategori Baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaplikasian teknik jahit bulu mata pada mata asimetris mencapai 100% dinilai dari proses pengaplikasian eyeshadow, pengeleman bulu mata, hingga hasil akhir teknik jahit bulu mata pada mata asimetris. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan saat pengaplikasian teknik jahit bulu mata sudah dilakukan dengan baik dan benar sehingga mendapatkan tingkat keberhasilan 100%.
2. Hasil pengaplikasian teknik jahit bulu mata pada mata asimetris untuk tata rias pengantin adat minang mendapatkan rata-rata skor 3,4-3,83 yang mana masuk ke dalam kategori Baik dan Sangat Baik. Dilihat dari hasil perhitungan skor, nilai paling tinggi didapatkan oleh aspek kehalusan rias mata dan kesesuaian rias wajah dengan busana yang dikenakan yaitu di skor 3,83 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan, untuk aspek kerapihan teknik jahit mata mendapatkan skor 3,76 dengan kategori Sangat Baik. Dan aspek keserasian rias wajah mendapat skor 3.63 dengan kategori Sangat Baik. Skor paling rendah didapat oleh aspek kesimetrisan rias mata yang mendapat skor 3,4 dengan kategori Baik. Penutup berisi kesimpulan, saran, keterbatasan, dan penelitian selanjutnya. Kesimpulan disampaikan dengan jelas dan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh dalam penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk uraian, bukan numerikal dan berdasarkan analisis mendalam. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Keterbatasan dan penelitian selanjutnya harus disampaikan dengan jelas.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan pada peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu : Menyempurnakan teknik jahit bulu mata dengan berbagai macam kondisi mata dengan menggunakan eyelid tape untuk membuat mata terlihat sama, simetris, dan mempunyai tinggi kelopak yang sama sehingga kedua mata terlihat ideal, melakukan penelitian lain yang berkaitan tentang teknik jahit bulu mata seperti obras mata kondisi mata lainnya, melakukan *research* dan pengembangan teknik-teknik makeup lebih luas lagi, memberikan inovasi baru dalam dunia makeup agar semakin berkembang dan inovatif.

REFERENSI

- Andiyanto. 2003. *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andiyanto. 2009. *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andiyanto. 2010. *The Make Over Mata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Han, Chenny. 2004. *Rias Pengantin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- N.N. (2011). *Kajian Pustaka Dan Hipotesis Penelitian*. 21.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta